



Prosiding

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII

HOTEL SANTIKA BANGKA, 20 - 22 SEPTEMBER 2018

Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan

PEMBICARA UTAMA

Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M.
(Gubernur Kepulauan Bangka Belitung)

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Dick Van Der Mej
(Leiden University Netherland)

Prof. Dr. Mohamad Mohktar Abu Hassan
(Universitas Malaya, Malaysia)

Dr. Gautam Kumar Jha
(Jawaharal Nehru University, New Delhi, India)

REVIEWER :

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Prof. Dr. Rilis K. Toha Sarumpaet, M.A.
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum.
Prof. Dr. Maryeni

HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT DAERAH KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ISBN : 978-979-19917-9-7



Prosiding
KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Univ. Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A. (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A. (Univ. Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum. (Univ. Muhammadiyah Surakarta)
Prof. Dr. Maryeni (Universitas Negeri Malang)

STKIPMBB PRESS

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Prosiding

**KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”**

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Penanggung Jawab:

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A.

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.A.

Prof. Dr. Maryeni

Tim Editor:

Dra. Tien Rostini, M.Pd.

Maulina Hendrik, M.Pd.

Agci Hikmawati, M.Pd.

Sasih Karnita Arafatun, M.Pd.

Prima Hariyanto, S.Hum.

Rindu Handayani, M.Pd.

Feni Kurnia, M.Pd.

Fazrul Sandi Purnomo, M.Pd.

Nurfitriani, M.Pd.

Penata Letak dan Desain:

Gatot Afrianto, S.Sos.I.

Purwoko, A.Md.

Penerbit:

STKIPMBB PRESS

Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Jalan K.H. Ahmad Dahlan Km. 4

Kel. Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung

telpon/ faks.: 0717-431771, surel: stkip.mbb@gmail.com, situs web: stkipmbb.ac.id

Cetakan 1, September 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN : 978-979-19917-9-7

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sambutan

Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sastra,

Menulis merupakan cerminan karakter. Orang yang menulis pasti sering membaca, sedangkan orang yang gemar membaca belum tentu menulis. Secara tidak langsung, seseorang yang gemar menulis telah terbentuk karakternya dari sesuatu yang ia baca. Menulis memang bukanlah hal yang mudah seperti melisankan kata-kata. Namun, hasil menulis akan membuat orang lain percaya bahwa “saya pernah ada” bak pepatah mengatakan “saya menulis, maka saya ada”.

Pramodya Ananta Toer dalam bukunya *Bumi Manusia* mengatakan orang boleh pintar setinggi langit, tapi selagi tidak menulis dia akan hilang dari sejarah. Selain menjadi sumber rujukan dalam berbagai disiplin ilmu, sebuah tulisan akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap penulisnya di mata orang yang membaca.

Buku ini merupakan satu di antara bukti empiris bahwa para sastrawan, ahli bahasa telah menunjukkan keberadaannya. Buku ini juga merupakan bukti akademik yang menjadi tradisi tahunan bahkan menjadi kompetensi profesional yang sudah mendarah daging. Oleh karena itu, atas nama pimpinan Himpunan Sarjana—Kesusastran Indonesia (HISKI) Komisariat Bangka Belitung dan Keluarga Besar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Saya mengucapkan terima kasih kepada pembicara utama, pemakalah pendamping, dan partisipan lainnya yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. selamat bertukar pikiran dalam mengembangkan bahasa dan sastra untuk masa depan yang lebih baik khususnya di Indonesia dan dunia Internasional pada umumnya.

Terkhusus, saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan sungguh hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui kesempatan ini pula, Saya menghaturkan permohonan maaf kepada peserta yang berasal dari berbagai daerah se-Indonesia dan luar negeri apabila dalam penyelenggaraan konferensi ini terdapat kekurangan.

Terima kasih

Nasrun Minallah wa Fathun Qorib

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bangka Tengah, 20 September 2018

Dr. H. Asyraf Suryadin, M.Pd.
Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung

Pengantar

Keberagaman sastra merupakan gambaran kehidupan yang beragam. Sastra merupakan ungkapan berbagai bidang sosial masyarakat. Bicara tentang sastra, bicara pula tentang harmonisasi. Adanya keberagaman masyarakat bukan berarti hilangnya prinsip harmonisasi. Sastra hadir di tengah masyarakat untuk menciptakan perdamaian. Rumpun bahasa dan sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung bekerja sama dengan HISKI Komisariat Bangka Belitung dan HISKI Pusat menyelenggarakan Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 20—22 September 2018 dengan mengusung tema “Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”.

Pada konferensi ini disajikan 5 pembicara tamu dan 98 makalah pendamping yang berasal dari berbagai instansi di seluruh Indonesia dan luar negeri yang merujuk ke berbagai tema pokok di antaranya sastra terapan (pragmatika), interdisipliner sastra, pengembangan sastra, serta sastra dan pendidikan. Makalah yang disajikan diterbitkan dalam Prosiding Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII dan beberapa Jurnal Bereputasi. Makalah tersebut telah melewati berbagai penilaian dari tim reviewer dan penyuntingan oleh tim editor berdasarkan format yang telah disepakati. Panitia mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer dan tim editor yang telah bekerja sama dengan baik sehingga prosiding ini terselesaikan.

Pelaksanaan KIK XXVII tentunya merupakan hasil kerja keras bersama seluruh panitia yang didukung oleh Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kota Pangkalpinang, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, dan berbagai pihak sponsor. Oleh karena itu, Saya selaku ketua panitia menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bersungguh-sungguh menyiapkan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Meskipun prosiding atau kumpulan artikel ilmiah konferensi, penyajian buku ini telah diupayakan agar “segar” dibaca. Namun, apabila dipandang pembaca belum memenuhi kriteria penyajian yang ideal, tentunya kami sangat bersenang hati menerima segala saran dan kritikan karena dengan demikian untuk penyajian yang akan datang dapat berkolaborasi dalam menyusun buku yang ideal itu. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa pun untuk menambah wawasan khususnya di dunia sastra.

Bangka Tengah, 20 September 2018

Iful Rahmawati Mega, M.Pd.
Ketua Panitia

Seperti Wasit Sepak Bola

Mungkin ini yang lebih tepat. Barangkali ini yang lebih metaforik. Saat momen piala dunia (bola) bergema, permintaan sekapur sirih ini muncul. Dari panitia lokal Bangka Belitung, yang sangat gigih, menjadi *reviewer paper* yang tersaji pada prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) XXVII ini, mirip wasit sepak bola. Mengapa?

Ketika peluit panjang kami tiup, diam-diam, ada “pemain” yang protes, “Mengapa papernya tidak masuk jurnal, kok masuk prosiding”. Hal ini gara-gara, penghargaan jurnal dan prosiding selalu dibedakan. Padahal, hakikat nuansa dan semangatnya sama. Ada lagi yang protes, mengapa papernya ditolak? Berkali-kali dijelaskan lewat *whatsapp*, baru sadar bahwa *paper* yang dibuat itu ternyata bukan membahas sastra, padahal semua paham HISKI itu jelas membahas tentang sastra.

Apapun konsekuensinya, kami tetap harus memutuskan. Seorang wasit, kadang-kadang harus ikut ke mana bola liar itu ditendang. Kadang harus lari ke sana kemari, seperti ingin sekali ikut menendang atau menyundul bola pakai kepala. Sebagai *reviewer*, terus terang kami merasa ”gatal” ketika mencermati karya teman-teman anggota dan pengurus HISKI. Menurut hemat kami, ada dua kategori *paper*, yaitu (1) *paper* sebagai hasil penelitian, yang kadang dilupakan istilah-istilah teknis masih terbawa ke paper ini, (2) paper yang masih berkuat pada perspektif modern, belum berani menampilkan paper-paper yang spektakuler.

Sebagai wasit, seperti di permainan sepak bola, kami memahami bahwa istilah “kartu merah” sengaja kami hindari sekecil mungkin. Kami lebih mengedepankan ihwal “kartu kuning”, untuk melakukan pembinaan agar teman-teman lebih bersemangat. KIK XXVII ini adalah ladang pengembangan kajian-kajian sastra. Beberapa penulis muda memang tampak bergairah, membidik hal-hal unik dalam peta sastra kita. Karena itu, kami selaku *reviewer* harus bangga.

Yang tersaji dalam prosiding ini, tentu masih ada kelemahan. Bahkan kalau menangkap teman-teman yang kami mohon *me-review*, harus berkata “sebenarnya banyak yang kurang menggigit”, namun jika tidak terlalu fatal tentu perlu dibina. Kami lebih banyak ikut mengalir, ketika membaca *paper* teman-teman. Akhirnya, dari paper yang dikirimkan sejumlah 90-an lebih, harus “goolllll” melewati gawang. Bukan berarti penjaga gawangnya lengah, namun lebih pada aspek saling bertegur sapa akademik. Sebuah karya itu memang tidak akan pernah final.

Untuk itu, atas nama ketua umum HISKI Pusat dan sekaligus sebagai koordinator tim *reviewer* kami ucapkan terima kasih kepada: (1) Tim *reviewer*, yang terdiri dari Prof. Riris K Toha Sarumpaet, MA, Ph.D, Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA, Prof. Dr. Maryeni, M.Pd., Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum, dan Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum, mereka adalah senior di bidang sastra yang tidak perlu diragukan lagi sebagai “wasit” yang bijak, (2) Ketua HISKI Komisariat

Bangka Belitung yang telah memberikan peluang penyelenggaraan KIK XXVII, hingga pada tanggal 20-22 September 2018 ini dapat terlaksana, (3) Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah menyambut, memfasilitasi, dan mengapresiasi kehadiran kami, (4) Ketua STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, (5) Segenap panitia lokal Bangka Belitung atas kerja samanya. Dengan kerja sama sinergis, prosiding ini dapat diterbitkan. Semoga *paper* yang terbit dalam prosiding ini memberikan peluang kebaruan pemahaman sastra yang dapat menjaga harmoni kehidupan.

Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca. Kritik dan saran tentu kami buka seluas-luasnya. Semoga tulisan dalam prosiding ini memancing diskusi lebih hangat untuk meraih makna yang hakiki. Terima kasih. Kami ucapkan selamat melaksanakan konferensi. Salam HISKI: Jaya berkarya. Sukses selalu.

Tim Reviewer

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum., dkk.

JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING
PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018

Hari/ Tanggal : Jumat/ 21 September 2018
Lokasi : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Kelas : Berbahasa Indonesia

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	ADITA WIDARA PUTRA	HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S SEBUAH BENTUK EKKRANISASI DONGENG HANSEL AND GRETEL	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUANITA, M.Pd.
2	AHMAD BAHTIAR	MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA		
3	ARYANA NURUL QARIMAH & DYANI PRADES PRATIWI	SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
4	BUYUNG ADE SAPUTRA	SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL DI KAKI BUKIT CIBALAK KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
5	THERA WIDYASTUTI	DEKADENSI MORAL DALAM REVIZOR DAN MYORTVIE DUSHI KARYA NIKOLAY VASILEVICH GOGOL	UNIVERSITAS INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
6	YADI ARDIANSYAH DJAKAYA, SAYAMA MALABAR SANCE A. LAMUSU	PROFIL KEKUASAAN KOLONIAL DAN PRIBUMI DALAM NOVEL OEROEG KARYA HELLA S. HAASSE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
7	YOSEPH YAPI TAUM	PERSOALAN EKUILIBRIUM DALAM CERITA PANJI: PERSPEKTIF TZVETAN TODOROV	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
8	CAHYANINGRUM DEWOJATI	SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA	UNIVERSITAS GADJAH MADA	RUANG BABEL 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	SRI SUGIYARTI, M.Pd.
9	CLARA EVI CITRANINGTYAS, HANANTO, PAULUS HERU KURNIAWAN	MENGGONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAI	UNIVERSITAS PELITA HARAPAN		
10	DARU WINARTI	KONTRIBUSI TEMBANG DOLANAN BAGI PERKEMBANGAN KEPRIIBADIAN ANAK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		
11	DWI OKTARINA	MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN: SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN	KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		
12	ESTI ISMAWATI & WISNU NUGROHO AJI	PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI	FKIP UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN		
13	DAFIRAH	NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYAT I DARAMATASIA	UNIVERSITAS HASANUDDIN		
14	ALI IMRON AL-MA'RUF	SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	RUANG BABEL 2.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
15	ELKARTINA S, RATMIATI	SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN CULTURAL)	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	WIDATI A. ULFAH, M.Pd.
16	ELLYANA HINTA	PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
17	FATMAH AR. UMAR	PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
18	GIVARI JOKOWALI DAN IMRO' ATUL MUFIDDAH	MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
19	AGOES HENDRIYANTO, ARIF MUSTOFA, BAKTI SUTOPO	REPRESENTASI KECERDASAN EKOLOGIS MASYARAKAT DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI PACITAN	RUANG BABEL 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
20	AGUS NURYATIN DAN MUHAMAD BURHANUDIN	NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
21	FITRI MERAWATI	PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA W HASYIM	UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN		
22	YULIANETA	MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
23	HERA WAHDAH HUMAIRA	ANALISIS KEARIFAN LOKAL PADA CERITA ANAK SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN BUDAYA INDONESIA KE DUNIA INTERNASIONAL	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI	RUANG BABEL 3.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	AYEN ARSISARI, M.Pd.
24	HERMAN DIDIPU	PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
25	HERSON KADIR	UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
26	HERU S.P. SAPUTRA, TITIK MASLIKATIN, EDY HARIYADI	MERAJUT SASTRA MENYEMAI HARMONI: MENGHAYATI TEKS SAKRAL DALAM KONTEKS KULTURAL	FIB UNIVERSITAS JEMBER		
27	I KETUT JIRNAYA	KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA	RUANG BABEL 3.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
28	I KETUT SUDEWA	<i>THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S</i> NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		
29	I MADE SUYASA	BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
30	HERU SUBRATA	ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL “SYI’IR SUROBOYOAN” KH MOENTOWI	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	RUANG BABEL 3.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	M. EKA M. SIMBOLON, M.Pd.
31	ISAH CAHYANI	PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
32	JAFAR LANTOWA	MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUAKA KARYA DZIKRI EL HAN	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
33	JUANDA	PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM	UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR	RUANG BABEL 3.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
34	LINA MEILINAWATI RAHAYU DAN SAFRINA NORMAN	CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS	UNIVERSITAS PADJADJARAN		
35	MUKH DOYIN	KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
36	MULIADI DAN KASMA F.AMIN	REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI	UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA, MAKASSAR		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
37	JUNIYARTI	MODEL MULTILITERASI LITERATUR: ALTERNATIF PENGAJARAN APRESIASI SASTRA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 3.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	DIAH RINA MIFTAKHI, M.Pd.
38	KUSTRI SUMIYARDANA	HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS- KARESIDENAN PATI	BALAI BAHASA JAWA TENGAH		
39	LUTFI SAKSONO	PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
40	MARETA DWI ARTIKA	KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
41	NANIK HERAWATI	PEMAKAIAN UNGGAH- UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG	UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN	RUANG BABEL 3.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
42	NOVI ANOEGRAJEKTI DAN SUDARTOMO MACARYUS	SASTRA PESISIR DAN AGRARIS: OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA	FIB UNIVERSITAS JEMBER; FKIP UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMAN SISWA YOGYAKARTA		
43	SITI GOMO ATTAS	HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU	UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
44	MARIA MATILDIS BANDA	LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUDI YUNIKA PUTRA, M.Pd.
45	MARIA YULITA C. AGE	TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO	UNIVERSITAS FLORES		
46	MEINA FEBRIANI	BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMUATAN UNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNYA	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
47	MINA ELFIRA	SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR	UNIVERSITAS INDONESIA		
48	YUNDI FITRAH	MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI "GURINDAM 12" DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI	FIB UNIVERSITAS JAMBI	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
49	SUDIBYO	DI ANTARA DUA DUNIA: MIMIKRI DAN HIBRIDISASI DALAM NOVEL OEROEG DAN SANG PENASIHAT	HISKI KOMISARIAT UGM		
50	SUGIARTI	DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL	FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG		
51	SURASTINA DAN EFFRINA YURICKI	NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: DIMENSI RELIGIOSITAS	STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
52	MISRA NOFRITA	KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ	STKIP ROKANIA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	FENI KURNIA, M.Pd.
53	MOH. KARMIN BARUADI DAN SUNARTY ERAKU	FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
54	MOHAMMAD IQBAL OLII	UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN “KANCIL DAN BUAYA” KARYA SYRLI MARTIN (KAJIAN SASTRA ANAK MELALUI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
55	NINAWATI SYAHRUL	MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK	BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
56	SUWARDI ENDRASWARA	PRAGMATIKA SASTRA MEMAYU HAYUNING BAWANA UNTUK MENJAGA HARMONI KEHIDUPAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOEKOLOGI	FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
57	TEGUH SUPRIYANTO DAN SUCIPTO HADI PURNOMO	POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
58	NOVI SITI KUSSUJI INDRASTUTI	WACANA ANTIKORUPSI DALAM PUISI INDONESIA MODERN: KAJIAN SOSIO- PRAGMATIK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
59	NUR FITRI YANUAR MISILU	PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (KAJIAN DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	ROMADON, M.Pd.
60	RESTI NURFAIDAH	MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: LES MASQUE	BALAI BAHASA JAWA BARAT		
61	RICKY APTIFIVE MANIK	HASRAT MENJADI DAN MEMILIKI NANO RIANTIARNO NANO RIANTIARNO'S NARSISISTIC AND ANACLITIC DESIRE	KANTOR BAHASA JAMBI		
62	RIDZKY FIRMANSYAH FAHMI DAN SYIHABUDDIN	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
63	RIRIH RUBUS SETYANINGRUM	PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL	UNIVERSITAS TIDAR	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
64	ROSI GASANTI	ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO- TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONGDI KABUPATENKUNINGAN JAWA BARAT	STKIP YASIKA MAJALENGKA		
65	ROSIDA TIURMA MANURUNG DAN TRISNOWATI TANTO	KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA	UK MARANATHA BANDUNG		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
66	ROZALI JAUHARI ALFANANI	CERITA RAKYAT SASAK <i>DOYAN NEDA</i> DAN POTENSINYA SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI LOMBOK: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA	UNIVERSITAS MATARAM	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	Dra. TIEN ROSTINI, M.Pd.
67	SANCE A. LAMUSU	REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
68	SITI MARYAM	<i>WASIAT RENUNGAN MASA</i> : REPRESENTASI DAKWAH ERA DIGITAL DALAM SASTRA HIJAU TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID	LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT		
69	SRI MULYANI	GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
70	SUMARSIH	CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SERAT CANDRAWARNA	UNIVERSITAS GAJAH MADA	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	BUDI UTOMO, S.S.,M.Pd.
71	SUMIMAN UDU	TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI	FKIP UNIVERSITAS HALU OLEO		
72	SURISMA ZEES	PERBANDINGAN KEBIASAAN MASYARAKAT BATAK DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSARA KARYA MERARI SIREGAR DAN MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM SENGSARA MEMBAWA NIKMAT KARYA TULIS SUTAN SATI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
73	WIKAN SATRIATI	PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS	UNIVERSITAS INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
74	SUSENO	MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMIC POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	RUANG REKTORAT 2.7/ SESI 1/ 09.00 - 11.30 WIB	PRIMA HARIYANTO, S.Hum.
75	TIYA ANTONI, BURHAN SIDDIK	KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA PENEMBAK MISTERIUS	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
76	VEDIA, ACENG RAHMAT, DAN IZZAH	DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA	SMA N 5 KOTA TANGERANG, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
77	WIASTININGSIH	PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL YUKIGUNI KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA.	UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES, TOKYO		
78	ZULIYANTI	OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		

JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING
PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018

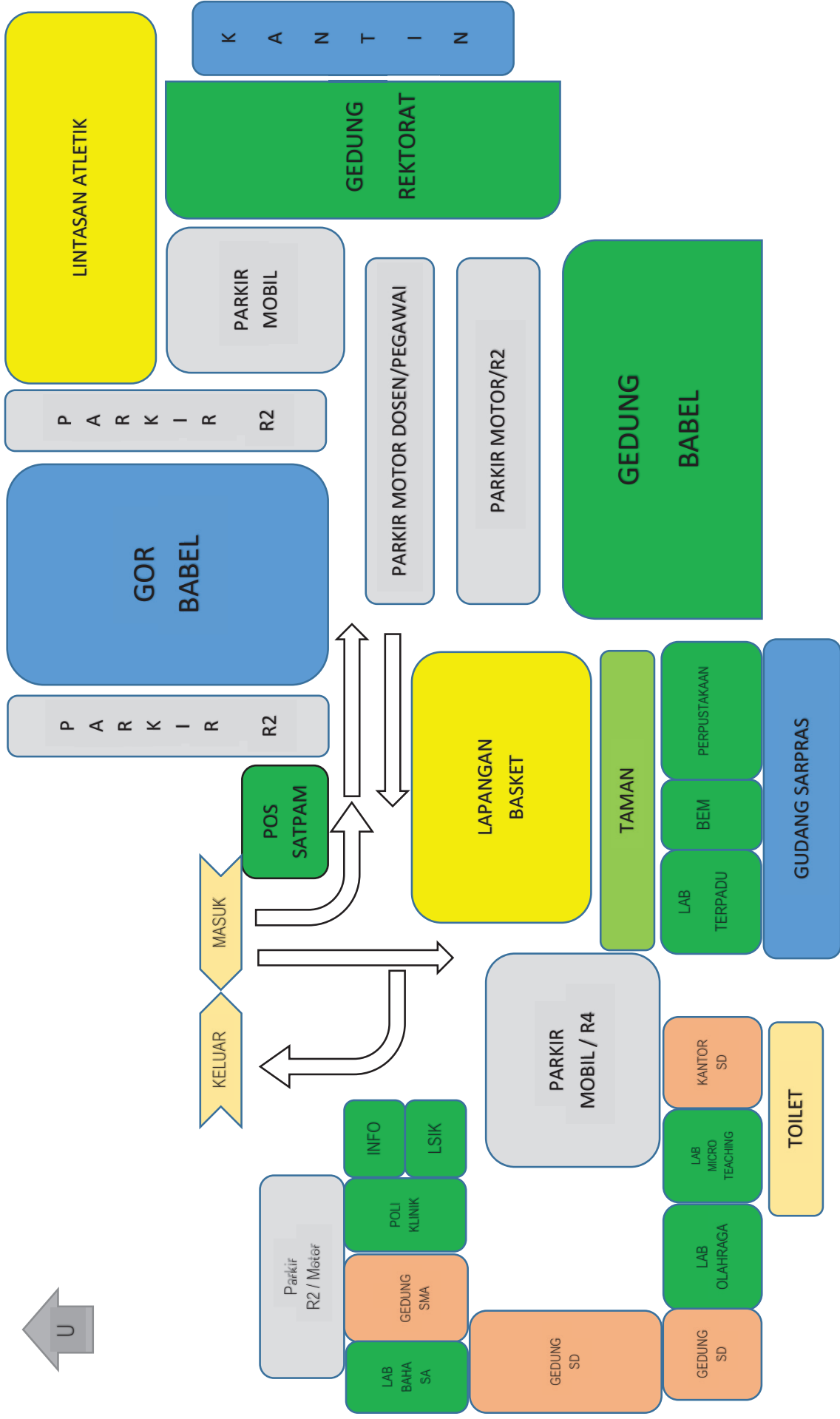
Hari/ Tanggal : Jumat/ 21 September 2018
Lokasi : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Kelas : Berbahasa Inggris

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	JEANYFER	GENDER STEREOTYPES IN BROTHER GRIMM'S LITTLE RED RIDING HOOD: A STRUCTURAL SEMIOTICS ANALYSIS	MARANATHA CHRISTIAN UNIVERSITY	BABEL 1.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	RINDU HANDAYANI, M.Pd.
2	MARIA VINCENTIA EKAMULATSIH	STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE	SANATA DHARMA UNIVERSITY		
3	ZAKRIDATUL AGUSMANIARRANE, WAODE ADE SARASMITA UKE, DAN NUZUL HIJRAH SAFITRI	BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN'S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD	UNIVERSITAS HALU OLEO		
4	NURIADI	HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS	UNIVERSITY OF MATARAM	BABEL 1.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
5	SARLEOKI NANCY UMKEKETONY	ESTHETIC VALUE PAPANTUNGINSANGIHESUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY INMANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
6	SRI ASTUTI DAN YOSEPH YAPI TAUM	COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE	STKIP PERSADA KHATULISTIWA		

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
7	YEYEN YUSNIAR, NOVI SANTI, DAN TRISKA PURNAMALIA	TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL	UNIVERSITAS ISLAM OKI	BABEL 1.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DWI INDRA A., M.Pd.
8	TRISNOWATI TANTO DAN ROSIDA TIURMA MANURUNG	STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S CINDERELLA	MARANATHA CHRISTIAN UNIBERSITY		
9	WEDHOWERTI	FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
10	PUTRA PRATAMA	Emotional Violence Caused by the Effect of Parents' Role in Cultural Hegemony of Social Control on Children in Lia Shine's Terpaksa Menikah: A Case Study	UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG		
11	PRATIWI AMELIA	CORPUS LINGUISTICS AND THE IMPLICATIONS OF ENGLISH LANGUAGE TEACHING IN THE 21st CENTURY	STKIP MUHAMMADIYA H BANGKA BELITUNG		

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
12	MOHD. HARUN, DKK	ANALYSIS OF MORAL MESSAGE BASED ON SOCIAL STRATIFICATION OF THE CHARACTERS IN ARAFAT NUR'S NOVELS	FKIP UNSIYAH	BABEL 1.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	IFUL R. MEGA, M.Pd.
13	MURSALIM	LEARNING SHORT STORY WRITING THROUGH COPYING, PROCESSING, AND DEVELOPING (3M STRATEGY) FOR THE ELEVENTH GRADERS OF SENIOR HIGH SCHOOL	UNIVERSITAS MULAWARMAN		
14	SELLY SEPTI ANDINI, RITA INDERAWATI, &FIFTINOVA	MAKING USE OF LITERARY WORKS BY DRAMATIZING POETRY TO IMPROVE SPEAKING ACHIEVEMENT	UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
15	WIYATMI	NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30 th SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF MANJALI AND CAKRABIRAWA BY AYU UTAMI	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	REKTORAT 2.7/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DODY SUGIARTO, M.Pd.
16	GABRIEL FAJAR SA	OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		
17	I GUSTIAYU AGUNG MAS TRIADNYANI	MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA'S POEMS	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		

DENAH LOKASI



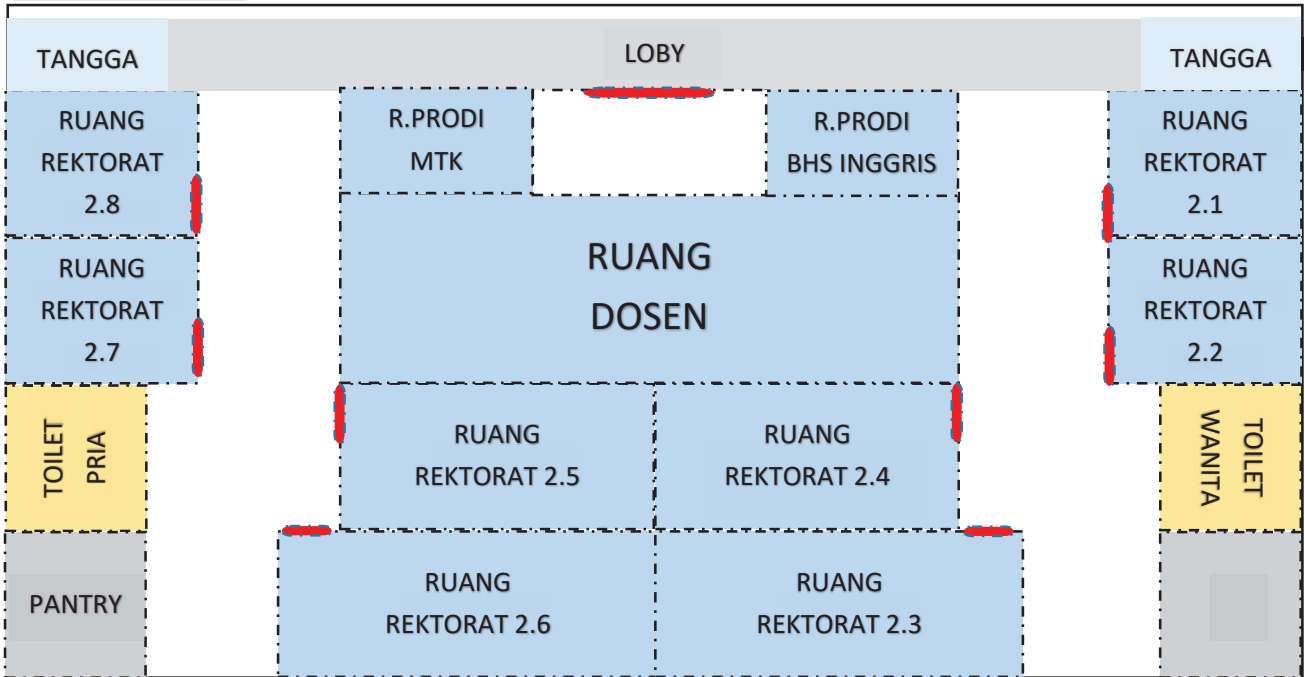
DENAH PLAN GEDUNG BABEL



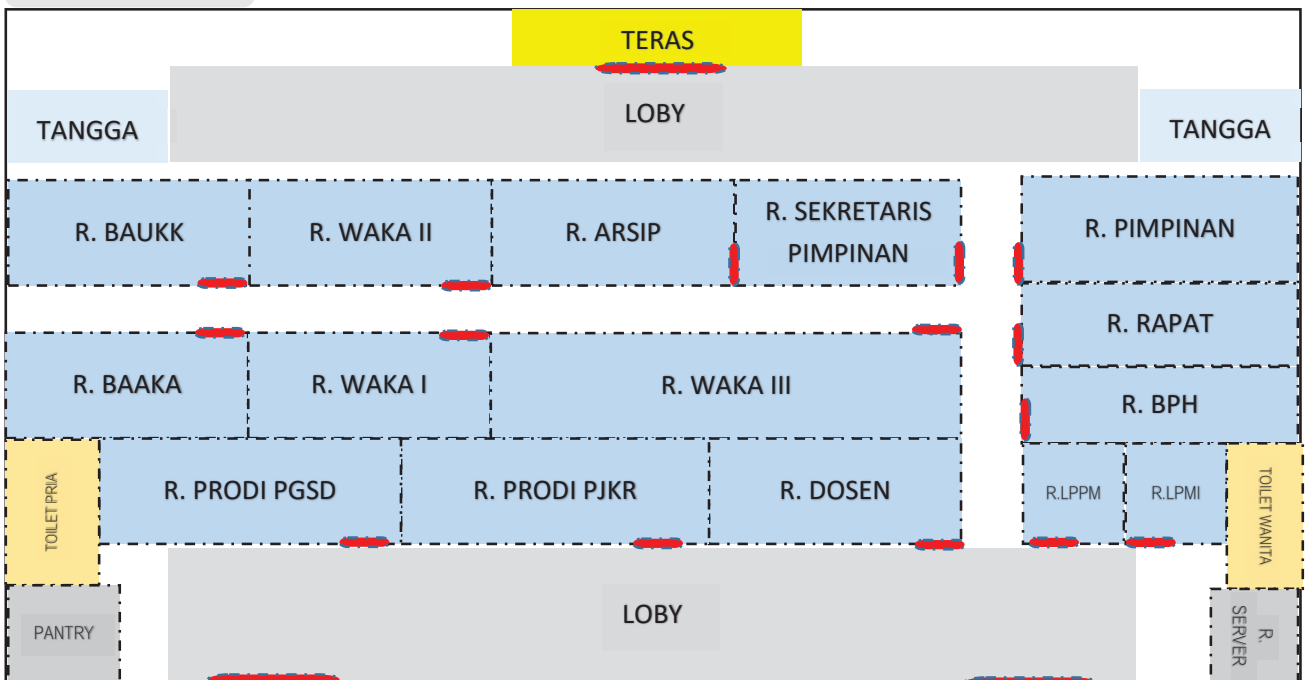
DENAH PLAN REKTORAT



LANTAI II (DUA)



LANTAI I (SATU)



DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BANGKA BELITUNG	iv
PENGANTAR KETUA PANITIA	v
SEKAPUR SIRIH	vi
JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING	
DENAH RUANG PARALEL	
DAFTAR ISI	
<i>HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S</i>	1
SEBUAH BENTUK EKTRANISASI DONGENG <i>HANSEL AND GRETEL</i>	
<i>Adita Widara Putra</i>	
KECERDASAN EKOLOGIS LEGENDA ENDANG RARA TOMPE YANG DITRANSFORMASI DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	24
<i>Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo</i>	
NILAI KARAKTER DALAM SYHIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	34
<i>Agus Nuryatin dan Muhamad Burhanudin</i>	
MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	56
<i>Ahmad Bahtiar</i>	
SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	72
<i>Ali Imron Al-Ma'ruf</i>	
SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	90
<i>Aryana Nurul Qarimah dan Dyani Prades Pratiwi</i>	
SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL <i>DI KAKI BUKIT CIBALAK</i> KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	101
<i>Buyung Ade Saputra</i>	

SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA <i>Cahyaningrum Dewojati</i>	119
HUBUNGAN PENGETAHUAN STRUKTUR CERITA PENDEK DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK (Penelitian Korelasional di Kelas XI SMA Labschool Jakarta) <i>Chairunnisa</i>	146
MENGGONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAIS <i>Clara Evi Citraningtyas, Hananto, Paulus Heru Kurniawan</i>	163
NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYATI DARAMATASIA <i>Dafirah</i>	173
KONTRIBUSI <i>TEMBANG DOLANAN</i> BAGI PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK <i>Daru Winarti</i>	183
MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN; SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN <i>Dwi Oktarina</i>	202
SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN <i>CULTURAL</i>) <i>Elkartina S dan Ratmiati</i>	217
PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO <i>Ellyana Hinta</i>	230
PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI <i>Esti Ismawati & Wisnu Nugroho Aji</i>	242

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA <i>Fatmah AR. Umar</i>	255
PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA WHASYIM <i>Fitri Merawati</i>	271
OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY <i>Gabriel Fajar SA</i>	285
MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASAYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG <i>Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah</i>	299
ANALYSIS OF LOCAL WISDOM IN CHILDREN'S STORY AS AN EFFORT TO INTRODUCE INDONESIAN CULTURE TO THE INTERNATIONAL WORLD <i>Hera Wahdah Humaira</i>	310
PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (Kajian Antropologi Sastra) <i>Herman Didipu</i>	329
UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK <i>Herson Kadir</i>	341
ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL “SYI’IR SUROBOYOAN” KH MOENTOWI <i>Heru Subrata</i>	354
MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA’S POEMS <i>I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani</i>	366
KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN <i>I Ketut Jirnaya</i>	378

THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN	389
<i>I Ketut Sudewa</i>	
BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA	406
<i>I Made Suyasa</i>	
PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING	423
<i>Isah Cahyani dan Ratmi</i>	
MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUA KARYA DZIKRI EL HAN	433
<i>Jafar Lantowa dan Zilfa A. Bagtayan</i>	
PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM	443
<i>Juanda</i>	
HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN PATI	470
<i>Kustri Sumiyardana</i>	
CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS	488
<i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	
PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT	506
<i>Lutfi Saksono</i>	
KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM	520
<i>Mareta Dwi Artika</i>	

LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI Maria Matildis Banda	548
STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE Maria Vincentia Eka Mulatsih	572
TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO <i>Maria Yulita C. Age</i>	583
BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMUZUNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNYA <i>Meina Febriani</i>	602
SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR Mina Elfira	617
KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ <i>Misra Nofrita dan M.Hendri</i>	633
FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO <i>Moh. Karmin Baruadi dan Sunarty Eraku</i>	642
UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (Kajian Sastra Anak Melalui Semiotika Roland Barthes) <i>Mohammad Iqbal Olli dan Jafar Lantowa</i>	656
KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD <i>Mukh Doyin</i>	681
REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI <i>Muliadi dan Kasma F.Amin</i>	699

PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI CERPEN MELALUI STRATEGI MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN (3M) PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS <i>Mursalim</i>	716
PEMAKAIAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG <i>Nanik Herawati</i>	729
MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK <i>Ninawati Syahrul</i>	740
SASTRA PESISIR DAN AGRARIS OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA <i>Novi Anoegrajekti dan Sudartomo Macaryus</i>	760
PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL <i>GADIS PANTAI</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida) <i>Nur Fitri Yanuar Misilu</i>	773
HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS <i>Nuriadi</i>	790
THE IMPLEMENTATION OF CORPUS LINGUISTICS IN 21st CENTURY <i>Pratiwi Amelia</i>	802
MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: <i>LES MASQUES</i> <i>Resti Nurfaidah</i>	814
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT <i>Ridzky Firmansyah Fahmi dan Syihabuddin</i>	831

PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL	846
<i>Ririh Rubus Setyaningrum</i>	
ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO-TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL <i>CINGCOWONG</i> DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT	856
<i>Rosi Gasanti</i>	
KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA	879
<i>Rosida Tiurma Manurung dan Trisnowati Tanto</i>	
REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT <i>LAHILOTE</i>	892
<i>Sance A. Lamusu</i>	
<i>ESTHETIC VALUE PAPANTUNG IN SANGIHE SUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY IN MANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE</i>	913
<i>Sarleoki Nancy Umkeketony</i>	
HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU	921
<i>Siti Gomo Attas</i>	
<i>COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE</i>	936
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA	961
<i>Sri Mulyani</i>	
DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL <i>JATISABA</i> KARYA RAMAYDA AKMAL	973
<i>Sugiarti</i>	

CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SĒRAT CANDRAWARNA <i>Sumarsih</i>	988
TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI <i>Sumiman Udu</i>	1008
MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMİK POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI <i>Suseno</i>	1026
POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN <i>Teguh Supriyanto dan Sucipto Hadi Purnomo</i>	1038
KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA <i>PENEMBAK MISTERIUS</i> KARYA RADHAR PANCA DAHANA <i>Tiya Antoni dan Burhan Sidik</i>	1054
STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S <i>CINDERELLA</i> <i>Trisnowati Tanto dan Rosida Tiurma Manurung</i>	1068
DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA <i>Vedia, Aceng Rahmat, dan Izzah</i>	1078
FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY <i>Wedhowerti</i>	1101
PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL <i>YUKIGUNI</i> KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA <i>Wiastiningsih</i>	1110

PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS	1136
<i>Wikan Satriati</i>	
NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30TH SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF <i>MANJALI AND CAKRABIRAWA</i> BY AYU UTAMI	1149
<i>Wiyatmi</i>	
TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL	1169
<i>Yeyen Yusniar, Novi Santi, dan Triska Purnamalia</i>	
MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA	1179
<i>Yulianeta</i>	
MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI “GURINDAM 12” DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI	1193
<i>Yundi Fitrah</i>	
BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN’S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD	1204
<i>Zakridatul Agusmaniar Rane, Waode Ade Sarasmita Uke, dan Nuzul Hijrah Safitri</i>	
OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS	1214
<i>Zuliyanti</i>	

FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO

Moh. Karmin Baruadi¹ dan Sunarty Eraku²

¹ Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya,

² Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo
karminbaruadi11@gmail.com

ABSTRAK

Danau Limboto merupakan danau alami dengan luas sekitar 3.000 hektar merupakan salah satu ikon yang dikenal di Kabupaten Gorontalo. Keberadaan dari danau ini memiliki peranan penting bagi masyarakat Gorontalo. Di bidang budaya berfungsi sebagai sarana rekreasi/pariwisata, sarana penelitian dan edukasi serta sarana pengembangan kebudayaan. Oleh karena itu, perlu dikaji budaya (cerita rakyat) dan pengetahuan lokal masyarakat mengenai eksistensi dan sejarah terbentuknya Danau Limboto berdasarkan pendekatan *Folklore*. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji legenda Danau Limboto berdasarkan pendekatan *Folklore* di Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan pendekatan *Folklore*. Pengumpulan data dengan cara survey lapangan dan wawancara serta dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, legenda Danau Limboto merupakan perwujudan dari fakta sosial kehidupan masyarakat Gorontalo pada masa dulu. Fakta sosial tersebut berisi rekaman peristiwa masa lalu yang dikemas dalam bentuk cerita imajinatif dalam rangka menghidupkan cerita tersebut agar tetap lestari. Hasil analisis folklore, keberadaan tempat kejadian diberi nama sesuai dengan awal kejadiannya. Danau Limboto yang berasal dari kata limu tutu (jeruk emas). Pemberian nama danau yang berasal dari *limu tutu* atau jeruk emas dipercaya masyarakat berasal dari jeruk kayangan. Danau Limboto nama pemberian yang disampaikan oleh Mbui Bungale ketika melihat ada tiga buah jeruk merupakan jeruk yang benar-benar berasal dari kayangan (limu otutu). Gelar Mbui ini selanjutnya dalam sejarah Gorontalo diberikan kepada puteri atau permaisuri raja Gorontalo.

Kata kunci: budaya, *folklore*, potensi wisata, muatan lokal

ABSTRACT

Lake Limboto is a natural lake with an area of about 3,000 hectares. It is one of the known icons in Gorontalo District. The existence of this lake has an important role for the people of Gorontalo. In the field of culture, it served as a means of recreation/tourism, research and education facilities as well as the tool of cultural development. Therefore, it is necessary to study the cultures (the folklores) and local knowledge of the existence and history of the formation of Lake Limboto based on the folklore approach. The purpose of this research was to study the legend of Lake Limboto based on folklore approach in Gorontalo District. The approach used was the folklore approach. The techniques of data collection was by field survey and interview and descriptively analyzed. Based on the results of the analysis, the legend of Lake Limboto is a manifestation of the social facts of

the life of the people of Gorontalo in the past. Social facts contain recordings of past events that are packed in the form of imaginative stories in order to live the story to remain sustainable. Folklore analysis results, the existence of the scene was named according to the beginning of the incident. Lake Limboto derived from the word limu tutu (golden orange). Giving the name of the lake derived from limu tutu or golden orange believed the community came from heaven's orange. Lake Limboto name given by Mbui Bungale when he saw there were three oranges that actually come from heaven (limu otutu). in the further history of Gorontalo, Mbui's title was given to the princess or empress of the king of Gorontalo.

Keywords: culture, folklore, tourism potential, local content

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan objek wisata adalah dengan memanfaatkan potensi objek wisata itu sendiri. Adapun untuk menemukan potensi objek wisata di suatu daerah harus mengacu pada apa yang dicari oleh wisatawan itu sendiri. Tujuan utama kedatangan wisatawan itu ada tiga, yakni: alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri. Perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah kemampuan untuk mendorong peningkatan kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Begitu banyaknya kebudayaan yang dimiliki daerah ini, yang masih sangat minim atau belum dikenal luas.

Provinsi Gorontalo mempunyai banyak potensi pariwisata yang layak untuk dikembangkan. Potensi pariwisata di Provinsi Gorontalo dapat dipilah dalam beberapa kategori yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya dan wisata religi yang dapat diintegrasikan ke dalam kawasan wisata. Kawasan wisata penting untuk dikembangkan karena menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku usaha pariwisata tersebut.

Danau Limboto merupakan danau alami dengan luas sekitar 3.000 hektar merupakan salah satu ikon yang dikenal di Kabupaten Gorontalo. Keberadaan dari danau ini memiliki peranan penting bagi masyarakat Gorontalo. Di bidang Hidrologi peranan danau yang menjadi muara beberapa sungai besar ini sangat vital yakni sebagai wadah resapan air sekaligus berfungsi sebagai kontrol pengendalian bencana banjir dan erosi. Di bidang Biologi sebagai habitat untuk beberapa tumbuhan dan satwa sebagai salah satu sumber keanekaragaman hayati. Di bidang sosial kemasyarakatan berfungsi sebagai sarana mata pencaharian masyarakat melalui penangkapan dan penangkaran/budidaya ikan air tawar. Di bidang budaya berfungsi sebagai sarana rekreasi/pariwisata, sarana penelitian dan edukasi serta sarana pengembangan kebudayaan.

Menilik besarnya peran yang diemban oleh danau Limboto, maka seharusnya perhatian lebih dapat diberikan baik oleh pemerintah maupun stake holder untuk menunjang kelangsungan eksistensi Danau Limboto. Rekonstruksi sejarah geologi dan sejarah budaya merupakan salah satu kajian penelitian yang

diasumsikan mampu menunjukkan terlebih lagi menunjang eksistensi Danau Limboto agar tetap dapat berperan sebagaimana mestinya.

Ketertarikan orang terhadap suatu objek wisata tidak saja pada keindahan tempat, akan tetapi juga pada sejarah yang menjadi legenda tempat tersebut. Objek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo diduga dinamakan sesuai sejarah dan legenda kejadian tempat tersebut. Cerita yang berhubungan dengan kejadian sesuatu, yang berupa penamaan tempat, atau benda erat kaitannya kehidupan sosio-kultural masyarakat pada zaman dahulu. Berdasarkan hal itu maka diperlukan suatu pengkajian untuk menemukan sesuatu yang terkait dengan kejadian tempat tersebut sehingga potensi yang terkait dengan sejarah dan legenda kejadian tempat wisata tersebut akan turut memperkaya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama dari aspek pendidikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka pengkajian terhadap objek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo sangat dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada budaya rakyat (folklore). Dengan pendekatan folklor dimaksud adalah menguraikan legenda Danau Limboto yang terkandung dalam kata, kalimat, ujaran yang terekam dalam setiap tahapan cerita.

Wisata budaya menjadi alat yang berguna untuk menyatukan beragam konsep dalam studi pariwisata dan untuk mempromosikan pandangan holistik, fleksibel dan refleksif (Canavan 2016). Correia *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa pemilihan tujuan wisata sangat dipengaruhi oleh sifat budaya. Oleh karena itu, wisata budaya perlu dikembangkan agar tetap berkelanjutan. Qian *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor penting bagi keberlanjutan pariwisata adalah dengan mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat lokal yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berbasis masyarakat akan meningkatkan pendapatan kesadaran masyarakat lokal tentang pelestarian alam diantaranya mengelola limbah dari kegiatan pariwisata sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama (Vitasurya 2015 dan Qian *et al.*, 2016). Selain itu, pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan salah satu landasan pembangunan pariwisata berkelanjutan jika

hal ini didukung oleh partisipasi masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur dan sarana pendukungnya sendiri (Vitasurya 2015)

Folklor menurut Dananjaja, tidak lain adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 2005). Folklor jika diperhatikan dari segi bentuknya ada dua, yaitu bentuk lisan dan sebagian lisan.

Bentuk folklor lisan antar lain bahasa rakyat, yakni bentuk folklore Indonesia yang termasuk dalam kelompok bahasa rakyat, adalah logat atau dialek bahasa-bahasa Nusantara. Ada juga bentuk folklore yang sebagaimana lisan terdiri atas dua macam, yaitu (1) kepercayaan rakyat, yang seringkali juga disebut takhyul adalah kepercayaan yang oleh orang berpendidikan barat dianggap sederhana bahkan pander, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya; dan (2) permainan rakyat dianggap tergolong ke dalam folklor karena memperolehnya melalui warisan lisan, terutama berlaku pada permainan rakyat kanak-kanak karena permainan ini disebarkan hampir murni melalui tradisi lisan dan banyak di antaranya disebarluaskan tanpa bantuan orang dewasa, seperti orang tua mereka atau guru sekolah mereka (Danandjaja, 2005).

Folklor memiliki sembilan ciri pengenal utama. Ciri pengenal folklore ini dapat dijadikan pembeda folklor dari kebudayaan lainnya (Danandjaja, 2005). Berdasarkan ciri-ciri cerita rakyat yang telah disebutkan di atas, menurut Bascom (dalam Danandjaja 2005) cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu: mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*). Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau. Legenda adalah cerita rakyat, yang dianggap suci oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada

masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang ini. Legenda seringkali dipandang sebagai “sejarah” kolektif (folk history), walaupun “sejarah” itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi, sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya. Legenda biasanya bersifat migratoris, yakni dapat berpindah–pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda.

Jadi, dapat dikatakan bahwa legenda hampir sama dengan mite yaitu sebuah cerita yang memiliki bentuk atau wujud sehingga dapat dipercaya keberadaannya. Contoh yang mendukung bahwa legenda itu dapat dipercaya misalnya ada legenda keagamaan mengenai para wali agama Islam, legenda alam gaib yang berupa “takhayul” serta legenda setempat yang mengisahkan asal-usul tempat. Menurut Baruadi (2014) proses terjadinya danau Limboto merupakan cerita rakyat yang berbentuk legenda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *folklore*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan dan wawancara serta dianalisis secara deskriptif dengan berorientasi pada sesuatu yang berlaku bagi masyarakat sebagai budaya yang diorientasikan pada Danau Limboto sebagai objek kajian. Dalam hal ini, cerita rakyat atau legenda penamaan tempat (Danau Limboto) sebagai objek dalam penelitian keberadaannya didekati dari arah sosiologisnya. Dengan menggunakan pendekatan folklore maka cerita tersebut diperlakukan sebagai fakta sosial. Karena itu, hal-hal yang diungkap di dalamnya menyangkut aspek-aspek kemasyarakatan dan terkait juga dengan budaya masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Danandjaya (dalam Endraswara, 2009) yang menyebutkan bahwa motivasi penelitian folklore tidak bisa lepas dari eksistensi budayanya. Dengan pendekatan folklore dimaksud adalah tinjauan dari segi morfologi budaya dan budayanya sendiri sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperlihatkan hubungan budaya tutur (cerita rakyat) yang berkembang di kalangan masyarakat dengan potensi wisata budaya sebagai upaya mengembangkan objek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Objek Wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo

Danau Limboto secara astronomi terletak antara ($122^{\circ} 42' 0.24'' - 123^{\circ} 03' 1.17''$ BT dan $00^{\circ} 30' 2.035'' - 00^{\circ} 47' 0.49''$ LU) $0^{\circ}35'0''$ LU $122^{\circ}58'0''$ BT / $0,58333^{\circ}$ LU $122,96667^{\circ}$ BT / $0.58333;122.96667$. Areal Danau Limboto berada pada dua wilayah yaitu $\pm 30\%$, wilayah Kota Gorontalo, dan $\pm 70\%$, di wilayah Kabupaten Gorontalo, Danau Limboto dikelilingi tujuh kecamatan. Satu kecamatan berada di Kota Gorontalo yaitu kecamatan Kota Barat terdapat 7 kelurahan, dan 6 (enam) kecamatan di Kabupaten Gorontalo yaitu kecamatan Limboto terdapat 12 kelurahan, kecamatan Telaga Biru terdapat 13 Desa, kecamatan Telaga Jaya terdapat 5 Desa, kecamatan Tilango terdapat 7 Desa, Kecamatan Batudaa terdapat 7 Desa, dan Kecamatan Tabongo terdapat 9 Desa.

Deskripsi Cerita Danau Limboto

Dahulu kala daratan Limboto belum seperti sekarang ini. Tempat ini masih merupakan lautan yang luas. Sejauh-jauh mata memandang yang terlihat hanyalah dua buah puncak gunung yang tinggi yakni puncak Gunung Boliohuto dan Gunung Tilongkabila. Di beberapa tempat tertentu muncul mata air tawar yang juga sedikit demi sedikit membuat genangan-genangan air tawar. Hampir setiap tempat di daratan yang terbentuk itu terdapat mata air. Mata air yang jernih dan dingin adalah mata air di tengah-tengah daratan yang kurang dijamah orang karena terletak di tengah-tengah hutan yang lebat. Mata air inilah yang biasa didatangi oleh gadis kayangan untuk mandi bersibak atau main sembur-semburan air. Nama mata air ini adalah Tupalo.

Pada suatu hari turunlah seorang jejak dari kayangan, sangat tampan dan perkasa, masih muda remaja. Nama sang jejak ini adalah Jilumoto artinya (seseorang) yang menjelma datang ke dunia. Ketika menyaksikan adanya para bidadari yang mandi di Tupalo, ia berhasil menyembunyikan sayap salah seorang dari antara mereka. Ternyata sayap tersebut adalah milik bidadari yang tertua di antara mereka bernama Mbu'i Bungale. Ketika Mbu'i Bungale akhirnya ditinggalkan oleh saudara-saudaranya, berkenalanlah ia dengan Jilumoto yang pada akhirnya Mbu'i Bungale diajak untuk kawin dan jadilah ia isteri dari

Jilumoto. Pasangan suami isteri ini akhirnya memutuskan untuk menjadi penghuni dunia dan kemudian mencari tanah yang dapat dihuni untuk bercocok tanam. Mereka menjumpai sebuah bukit yang kemudian diberi nama Huntu lo Ti'opo atau bukit kapas. Di bukit inilah mereka mendirikan rumah dan berkebun dengan bermacam-macam tanaman yang dapat dimakan.

Suatu ketika Mbu'i Bungale mendapat kiriman dari kayangan sesuatu yang disebut Bimelula yaitu mustika sebesar telur itik. Mbu'i Bungale mengambil Bimelula itu dan kemudian menyimpannya pada mata air (Tupalo) tempat biasa ia mandi dan ditutupnya dengan sebuah tolu (tudung). Pada suatu hari ada empat pelancong berasal dari bahagian Timur tersesat ke tempat itu dan menemukan mata air tersebut. Tiba-tiba terjadi badai dan angin topan yang sangat dahsyat, dalam waktu yang bersamaan pula turunlah hujan dengan derasnyanya bagai dicurahkan dari langit.

Ketika Mbu'i Bungale mendekati tudung, ia dihadap oleh empat pelancong yang tak dikenalnya itu. Terjadilah pertikaian antar mereka, masing-masing saling mempertahankan. Dengan kesaktiannya akhirnya Mbui Bungale berhasil mengalahkan keempat orang itu. Adapun dengan kuasa tuhan, mustika berupa telur yang diperebutkan itu menetaslah dan keluarlah seorang gadis kecil yang sangat cantik seperti bulan bercahaya. Gadis itulah yang kemudian dikenal dengan nama si Tolango Hula yang berasal dari Tilango lo Hulalo (cahaya bulan). Tilango Hula inilah yang kelak dikemudian hari menjadi raja Limboto. Mbu'i Bungale dan suaminya berniat kembali ke rumahnya sambil membawa sigadis kecil. Tiba-tiba mereka melihat lima benda terapung yang bentuknya seperti buah. Diraihnya buah-buah itu dicubitnya dan kemudian diciumnya, baunya sangat harum. Setelah menciumnya ia merasakan bau itu seperti bau buah jeruk (limau/lemon) yang ada di negeri kayangan. Ia kemudian memandang sekeliling danau itu kalau-kalau ada pohon jeruk tumbuh di sekitarnya.

Mbui Bungale kemudian memanggil suaminya Jilumoto untuk memastikan, "Kanda, perhatikan bukankah buah ini seperti jeruk kayangan, aku merasa yakin akan hal itu dari bau dan bentuk buahnya!" Suaminya mendekati, ikut memegang dan mengamati buah itu dan kemudian mengiakan apa yang

dikatakan isterinya. Mbu'i Bungale kemudian berkata, "Heran aku, bukankah tidak ada pohon jeruk yang tumbuh di sekitar tempat ini mengapa buah jeruk ini bisa muncul di danau ini, mungkin ini sebagai suatu anugrah yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Kejadian ini perlu diabadikan sebagai nama danau ini. Danau ini sesuai dengan kejadian yang kita saksikan barusan pantas untuk diberi nama Bulalo lo limu o tutu (danau dari jeruk yang benar-benar berasal dari kayangan)". Lama kelamaan akhirnya danau ciptaan Mbu'i Bungale ini lebih dikenal sebagai "Bulalo lo Limutu".

Analisis Folklore Legenda Danau Limboto

1) Berhubungan dengan kejadian tempat dan alam;

Masyarakat Gorontalo sangat menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat sehingga secara turun temurun berusaha untuk melestarikannya termasuk kegiatan mengelola alam. Kebudayaan masyarakat Gorontalo didasarkan pada falsafah hidup yang bersumber dari sifat-sifat alam. Melalui sosialisasinya dengan alam, masyarakat Gorontalo mempercayai adanya kehidupan yang bersifat gaib yang dihuni oleh bangsa jin dan peri yang cantik jelita yang menjelma sebagai manusia, atau manusia yang turun dari langit. Mereka bahkan memiliki kekuasaan tertinggi dalam mengatur kehidupan alam semesta. Unsur-unsur alam yang utama, sifat-sifatnya mengilhami filosofi kehidupan masyarakat Gorontalo, yakni: 1) *huta* (tanah), 2) *taluhu* (air), 3) *dupoto* (angin) dan 4) *tulu* (api). Demikian pula halnya dengan cerita Danau Limboto. Kejadian tempat berbentuk alur cerita diawali dengan mengenalkan latar tempat peristiwa, yakni sebuah hutan lebat tak berpenghuni yang ada mata airnya yang dijadikan tempat untuk mandi dan bercengkerama para putri yang cantik jelita yang berasal dari peri (jin). Untuk memperjelas latar tempat yang dimaksud berikut kutipannya.

Pada zaman dahulu kala, di suatu tempat yang disebut Huntu lo bohu hiduplah tujuh orang wanita yang bernama Bui Bungale, Bui Dalahu, Bui Bindelo, Langgi Ihe dan yang lain (tidak sempat diketahui namanya). Diriwayatkan para wanita tersebut berasal dari keturunan bangsa jin yang berasal dari tanah Gowa-Makassar di Sulawesi Selatan dan telah lama mendiami alam bumi ini.

2) Kepercayaan akan kekuatan gaib dan sakti.

Beberapa tempat wisata di daerah Gorontalo kejadiannya seringkali dikaitkan dengan kekuatan sakti dari orang-orang pilihan yang memiliki mukjizat luar biasa. Tempat-tempat tersebut seperti kejadian Danau Limboto, kesaktian Lahilote sebagai masyarakat dari golongan kecil yang bisa mengawini bidadari dari kayangan, Panipi yang memiliki kesaktian tidak mempan oleh senjata bedil, dan lain-lain. Dalam cerita Danau Limboto disebutkan kekuatan sakti yang dimiliki Mbui Bungale sebagaimana disebutkan dalam kutipan cerita berikut ini.

Mbu'i Bungale kemudian bersedekap, merapatkan kedua tangannya di atas dadanya memohon kepada Yang Maha Kuasa, kemudian ia mengarahkan tangannya ke arah mata air sambil berseru, "Woyi, air kehidupan, mata air pinggan sakti, mata air yang memiliki berkah, melebar dan meluaslah wahai mata air para bidadari, membesarlah..... wuuuzzzzz!" Tak lama kemudian terdengarlah gemuruh air, tanah menggelejar, berlahan-lahan mata air itu melebar dan meluas. Mbu'i Bungale dalam sekejap telah berada di atas pohon, sementara keempat orang itu memanjat pohon kapuk sekitar hutan dan terpana kagum menyaksikan keajaiban mata air itu.

3) Berkaitan dengan gelar yang dihubungkan dengan asal kejadiannya;

Kebudayaan Gorontalo erat kaitannya dengan gelar baik yang ada hubungannya dengan kekerabatan maupun dengan kemasyarakatan (Baruadi, 2011). Gelar kemasyarakatan biasanya dilakukan berkaitan dengan jabatan ketika seseorang masih hidup (pulanga), bahkan ada juga gelar disandangkan kepada seseorang ketika telah meninggal yang disebut gara'i. Terkait dengan cerita Danau Limboto tokoh yang terpandang dalam cerita diberi gelar sesuai dengan keberadaannya dan kedudukannya seperti dalam kutipan berikut.

Kejernihan dari mata air tersebut ternyata tanpa disadari telah menarik perhatian dari para bidadari dari kayangan. Bidadari-bidadari itu terdiri dari Mbui Bungale, Mbui Dalahu, Mbui Bindelo, dan Langgi Ine. Mereka begitu takjub melihat mata air seperti itu. Sebelumnya di kayangan mereka tidak pernah menemukan mata air yang sejernih itu.

4) Cerminan Kehidupan Masyarakat Gorontalo

Legenda Danau Limboto mencerminkan kehidupan masyarakat Gorontalo pada masa lampau yang meliputi aspek sosial dan budayanya. Kehidupan masyarakat Gorontalo yang tercermin melalui cerita Lahilote tersebut menyangkut perbedaan dua kehidupan kelompok sosial, yaitu kehidupan masyarakat kelas atas dan kehidupan masyarakat kelas bawah. Dalam posisi ini, dalam cerita danau Limboto pengarang menjalankan fungsi dan keinginannya mengimpikan kehidupan gemerlap para bidadari dari kayangan Hal ini sebagaimana tergambar pula dalam Legenda Danau Limboto seperti dalam kutipan berikut.

Pada suatu hari turunlah seorang jejak dari kayangan, sangat tampan dan perkasa, masih muda remaja. Nama sang jejak ini adalah Jilumoto artinya (seseorang) yang menjelma datang ke dunia. Ketika menyaksikan adanya para bidadari yang mandi di Tupalo, ia berhasil menyembunyikan sayap salah seorang dari antara mereka. Ternyata sayap tersebut adalah milik bidadari yang tertua di antara mereka bernama Mbu'i Bungale. Ketika Mbu'i Bungale akhirnya ditinggalkan oleh saudara-saudaranya, berkenalanlah ia dengan Jilumoto yang pada akhirnya Mbu'i Bungale diajak untuk kawin dan jadilah ia isteri dari Jilumoto

Hasil analisis di atas didukung pula oleh hasil wawancara dengan masyarakat. Legenda Danau Limboto, sayangnya hanya diketahui oleh segelintir orang saja. Pengetahuan mengenai cerita ini oleh generasi muda semakin memprihatinkan keberadaannya. Hanya terdapat beberapa orang lanjut usia yang mengetahui cerita, sedangkan sebagian masyarakat yang lain terutama generasi muda tidak mengetahui cerita bahkan tidak peduli. Seiring dengan berkembangnya zaman Legenda Danau Limboto dikhawatirkan akan dilupakan dan terancam punah. Hal ini karena keadaan masyarakat yang mengetahui tentang cerita tersebut telah berusia lanjut. Sementara di pihak lain keyakinan dan pengetahuan masyarakat juga terutama masyarakat modern yang tidak mempercayai adanya cerita-cerita seperti ini. Bahkan sebagian masyarakat menilai cerita adalah sesuatu yang berlebihan. Tetapi ada pula yang menilai cerita sebagai sesuatu yang masih bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai

nasehat atau sebagai panutan hidup untuk menanamkan nilai-nilai cerita kepada generasi penerus.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa Legenda Danau Limboto merupakan perwujudan dari fakta sosial kehidupan masyarakat Gorontalo pada masa dulu. Fakta sosial tersebut berisi rekaman peristiwa masa lalu yang dikemas dalam bentuk cerita imajinatif dalam rangka menghidupkan cerita tersebut agar tetap lestari. Fakta sosial kehidupan masyarakat tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Bahwa keberadaan tempat kejadian diberi nama sesuai dengan awal kejadiannya Danau Limboto yang berasal dari limu tutu (jeruk emas) yang keberadaannya masih bisa disaksikan sekarang ini di wilayah Kabupaten Gorontalo. Pemberian nama danau yang berasal dari *limu tutu* atau jeruk emas yang dipercaya masyarakat berasal dari jeruk kayangan sekarang ini bahkan telah diabadikan menjadi nama wilayah yang merupakan ibu kota Kabupaten Gorontalo yaitu Kota Limboto.
2. Danau Limboto nama pemberian yang disampaikan oleh Mbui Bungale ketika melihat ada tiga buah jeruk merupakan jeruk yang benar-benar berasal dari kayangan (limu otutu). Gelar Mbui sebagai gelar sapaan untuk Bungale sebagai seorang puteri yang berasal dari kayangan. Gelar Mbui ini selanjutnya dalam sejarah Gorontalo diberikan kepada puteri atau permaisuri raja Gorontalo. Dewasa ini gelar Mbui menjadi panggilan sapaan kepada anak wanita yang disayangi oleh kedua orang tua masyarakat Gorontalo
3. Keberadaan Danau Limboto sebagai legenda yang dipertahankan dipercaya sebagai mukjizat yang memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat Gorontalo. Oleh karena itu kemanfaatan Danau Limboto bagi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Danau Limboto adalah salah satu aset sumberdaya alam penting di Provinsi Gorontalo yang memiliki berbagai fungsi penunjang kehidupan. Danau Limboto yang indah ini sudah berabad-abad menjadi saksi bisu

- sejarah yang menghidupi rakyat Gorontalo di sekitar danau dengan kekayaan flora dan faunanya.
- b. Danau Limboto berfungsi sebagai penyedia air bersih, habitat tumbuhan dan satwa, pengatur fungsi hidrologi, pencegah bencana alam/banjir, stabilisasi sistem dan proses-proses alam, penghasil sumberdaya alam hayati, penghasil energi, sarana transportasi, rekreasi dan olahraga, sumber perikanan (baik budidaya maupun perikanan tangkap), sumber pendapatan, pengendali banjir, sumber air pengairan, obyek wisata dan sebagai sarana penelitian dan pendidikan.
 - c. Areal danau ini berada pada dua wilayah yaitu $\pm 30\%$ wilayah Kota Gorontalo dan $\pm 70\%$ di wilayah Kabupaten Gorontalo dan menjangkau 5 kecamatan. Danau Limboto menjadi sumber mata pencaharian penduduk di kedua wilayah daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Baruadi, Moh. Karmin, (2011). Bentuk-bentuk Sapaan Kekerabatan dan Kemasyarakatan Bahasa Gorontalo. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Canavan, B. (2016). Tourism culture: Nexus, characteristics, context and sustainability. *Tourism Management*. 53, p. 229-243.
- Correia, A., Kozak, M., Ferradeira, J. (2011). Impact of Culture on Tourist Decision-making Styles. *International Journal of Tourism Research*. 13, p. 433-446.
- Danandjaja. (2005). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lainnya*. Jakarta: Graffiti
- Endraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Folklore, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress
- Qian, C., Sasaki, N., Shivakoti, G., Zhang, Y. (2016). Effective governance in tourism development – An analysis of local perception in the Huangshan mountain area. *Tourism Management Perspectives*. 20, p. 112-123.
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. (2012). *Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah*

Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2017. Lembaran Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2012 Nomor 02. Pemerintah Provinsi Gorontalo. Gorontalo

Vitasurya, V.R. (2015). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Social and Behavioral Sciences*. 216, p. 97-108.

Yoeti, Oka A. (2006). *Parawisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Penerbit Angkasa.

Yulianingsih, T. (2010). *Jelajah Wisata Nusantara Beragam Pilihan Tujuan Wisata di 33 Provinsi*. Yogyakarta. Penerbit MedPress.